

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang dalam kesehariannya tidak bisa melakukan tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut yang mendorong manusia untuk berkerjasama dan saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga manusia membutuhkan sikap sosial untuk menjalin hubungan dengan orang lain, mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain juga membentuk interaksi dan mempertahankan interaksi tersebut Meinarno & Sarwono (2018). Manusia tentu membutuhkan interaksi dengan orang lain sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antar individu. Dengan adanya hubungan timbal balik tersebut, manusia dapat memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik. Selain itu manusia juga harus memahami apa yang ada dalam dirinya sendiri dan juga manusia juga harus mampu memahami orang lain.

Kenyataan tersebut yang membuat manusia perlu mengembangkan kepedulian dengan orang lain. Melalui kepedulian tersebut, manusia akan memunculkan sikap prososial kepada orang lain. Kepedulian tersebut merupakan bagian dari bentuk sikap prososial yang dimana dapat diartikan sebagai sikap yang memiliki dampak positif berupa manfaat untuk orang lain dan juga merupakan sikap menolong yang dapat memberikan keuntungan untuk orang lain Baron & Byrne (2005). Contoh dari sikap prososial seperti menolong, bekerjasama, jujur, berderma dengan melayani kebutuhan orang lain. Perilaku prososial ini muncul atas inisiatif sendiri, termasuk juga bentuk pertolongan apa

yang akan digunakan individu dalam memberikan bantuan pada orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Moss dan Page dalam Baron & Byrne (2005) menyatakan bahwa ketika seseorang yang mendapatkan label positif pada saat orang tersebut melakukan suatu sikap prososial maka ia cenderung akan mengulang sikap tersebut di waktu lain, sedangkan seseorang yang mendapatkan label negatif pada saat melakukan sikap prososial maka akan cenderung menghindari sikap tersebut di waktu yang lain.

Sikap prososial sangat penting dimiliki oleh setiap individu agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya, termasuk remaja yang sedang mengalami masa perkembangan. Remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai berkaitan dengan hubungan sosial menurut Havighust dalam Yusuf (2006) meliputi:

1. memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman-teman sebaya baik dengan teman sejenis maupun dengan lawan jenis,
2. memiliki peran sosial sebagai pria atau wanita yang berarti dapat menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat, dan
3. memiliki tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial yang berlaku di masyarakat. Pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja tersebut menuntut mereka untuk mengembangkan sikap berperilaku prososial.

Ketika remaja mampu menyelesaikan tugas perkembangan di atas maka hal tersebut dapat mengantarkannya ke dalam suatu kondisi berperilaku prososial

yang baik, sehingga remaja yang bersangkutan dapat merasa bahagia dengan diterimanya remaja tersebut oleh masyarakat, harmonis tanpa adanya konflik dengan orang lain, dan dapat menjadi orang yang produktif. Sikap prososial mampu mempengaruhi perkembangan remaja untuk kepentingan bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan sosial. Remaja yang memiliki perilaku prososial yang tinggi biasanya memiliki perkembangan moral yang baik. Tingginya perilaku prososial akan membuat remaja memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, suka menolong orang lain, toleransi, sopan santun, dan suka bekerjasama. Namun jika remaja tersebut tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya tersebut, remaja tersebut akan mengalami berbagai hal seperti konflik antar individu maupun kelompok. Berbagai fenomena yang ada disekitar kita mulai dari tawuran antar individu atau kelompok dan kasus *bullying* merupakan salah satu dari dampak ketika remaja kurang mampu menuntaskan tugas perkembangannya. Seperti contoh berita yang di publikasikan oleh Detik.com pada Minggu 03 November 2019 pukul 13:27 WIB oleh Syahdan Alamsyah yang berjudul Tawuran Pelajar di Sukabumi Tewaskan Siswa SMK. Pelajar kelas 10 SMK Pertanian Cibadak ditemukan tewas dan diduga karena terlibat tawuran dengan pelajar sekolah lain pada Minggu dini hari di Jalan Raya Cicurug - Bogor. Kapolres Sukabumi AKBP Nasriadi membenarkan kejadian itu. Polisi masih menyelidiki kasus ini. "Masih diselidiki, mohon waktu, kita sedang kejar pelakunya," ujar Kapolres Sukabumi AKBP Nasriadi.

Memang banyak faktor yang melatarbelakangi seseorang dalam memiliki orientasi perilaku prososial, namun hubungan yang terjalin dengan orang tua

adalah faktor penentu utama dalam keberhasilan dalam berperilaku prososial ketika berinteraksi di lingkungan sosial yang lebih luas. Bahkan kecerdasan-kecerdasan itu akan muncul dengan baik jika hubungan mereka berjalan juga dengan baik. Orang tua yang berada dalam suatu keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan dan arahan perilaku remaja. Berbagai hal yang dapat diperoleh ketika berada di lingkungan keluarga terlebih orang tua akan menghasilkan berbagai cara remaja dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosial di luar keluarga, dan yang digunakan untuk dasar dalam menjalani kehidupan sosial yang lebih kompleks. Interaksi antara orang tua dan anak yang tidak lancar akan mengakibatkan pada interaksi remaja di luar keluarga juga mengalami hambatan. Hetherington & Parke (1999) mengungkapkan bahwa perkembangan perilaku prososial dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anaknya karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan anak. Keluarga merupakan orang yang memberikan pendidikan pertama kepada anaknya sehingga anak tersebut akan meniru setiap sikap atau perilaku yang diajarkan atau dicontohkan oleh keluarga.

Demikian pula dikatakan oleh Staub (1978) bahwa hubungan afeksi antara anak dengan orang tua merupakan dasar bagi perkembangan kecenderungan perilaku prososial. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Hoffman; Sears, et al., dalam Staub (1979) yang menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua merupakan faktor yang penting bagi perkembangan ketentuan nilai-nilai moral, orientasi prososial dan kecenderungan untuk

berperilaku prososial. Perilaku prososial merupakan sikap yang ada pada setiap manusia. Hal ini merupakan naluri alamiah dari manusia sebagai makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat dihilangkan pada diri manusia. Rasa saling membutuhkan untuk dibantu ketika terkena musibah muncul dengan sendirinya. Sedangkan rasa iba bagi orang lain yang melihat juga akan muncul secara spontan tanpa dapat dibendung. Hanya saja prosentase perilaku munculnya prososial sangat kecil karena sangat terkait dengan faktor-faktor serta aspek-aspek yang berperan dalam terciptanya perilaku prososial. Pengaruh dari globalisasi seakan mendukung hidup individu untuk turut serta dalam perkembangan jaman membuat manusia lepas dari dunia individu yang lainnya, bahkan untuk sekedar bertegur sapa dengan lingkungan sekitar pun seperti tidak ada waktu lagi, yang terjadi adalah individu menjadi seorang yang individualisme. Untuk itu peran orang tua sebagai orang yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anaknya sangat penting untuk perkembangan anaknya terutama perkembangan prososial sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungan dan juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami tentang bagaimana peran orang tua dalam membentuk sikap prososial pada remaja laki-laki.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bermanfaat bagi ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan

perkembangan dalam hal peran orang tua dalam membentuk sikap prososial pada remaja laki-laki.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua/Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pola asuh orang tua terhadap anak laki-laki yang memiliki sikap prososial.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pemahaman peneliti selanjutnya terkait peran orang tua dalam membentuk sikap prososial pada remaja laki-laki.